

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyakit infeksi adalah permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat terutama di Negara maju dan berkembang. Penyakit infeksi merupakan berkembangbiaknya mikroorganisme, pada kelompok yang luas dari organisme mikroskopik yaitu seperti bakteri, fungi dan parasite serta virus <sup>(1)</sup>

Infeksi menular seksual (IMS) adalah penyakit yang menular melalui hubungan seksual. Infeksi menular seksual dapat beresiko jika terus menerus melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, berkaitan dengan mulut juga anal <sup>(2)</sup>

Permasalahan Infeksi Menular Seksual juga dapat mengakibatkan kemandulan. Kasus kemandulan perempuan di karenakan kerusakan tuba falopi setelah infeksi terdapat (30%-40%). Penyakit sifilis dini pada perempuan hamil yang tidak terobati, sebesar 25 %. Kematian neonatus dan menyebabkan janin lahir mati ada 14%, angka kematian yang menyebabkan kematian perinatal sebanyak 40%. Perempuan hamil dengan infeksi gonokokus yang tidak terobati ada 35% dapat menyebabkan abortus spontan dan kelahiran premature sampai 10% mengakibatkan kematian perinatal <sup>(3)</sup>

Pada negara-negara non-industri, Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk dalam golongan ke lima kelas infeksi dewasa yang sangat membutuhkan perhatian khusus atau layanan medis. Infeksi Menular Seksual

(IMS) lebih banyak didominasi terjadi di Asia Selatan serta Asia Tenggara yaitu sebesar 151 juta, kemudian Afrika lebih kurang 70 juta, dan yang terendah ialah Australia juga Selandia Baru sebanyak 1 juta. Masalah Infeksi Menular Seksual (IMS) semakin tinggi jumlahnya dan penyebarannya menjadi lebih merata di semua dunia. Berdasarkan World Health Organization (WHO) angka kesakitan Infeksi Menular Seksual (IMS) di global sebanyak kurang-lebih 250 juta orang setiap tahunnya. Infeksi Menular Seksual (IMS) mengalami peningkatan berhubungan dengan perilaku berisiko tinggi yang terdapat pada warga saat ini<sup>(4)</sup>

Data dari SIHA Kementerian Kesehatan terdapat penemuan kasus penyakit infeksi menular seksual di bulan januari-maret tahun 2021 jumlah penyakit infeksi menular seksual yang diagnosa pendekatan sindrom ada 7.364 kasus, sedangkan berdasarkan pemeriksaan laboratorium berjumlah 11.133 kasus. Penyakit infeksi menular seksual berdasarkan pemeriksaan laboratorium yang dilaporkan, yaitu sifilis dini 2.976 kasus, sifilis lanjut 892 kasus, gonore 1.482 kasus, urethritis gonore 1.004 kasus, urethritis non-GO 1.250 kasus, servisitis proctitis 3.031 kasus, LGV 13 kasus, trikomoniasis 342 kasus, dan herpes genital 143 kasus<sup>(5)</sup>

Menurut WHO remaja merupakan tahap transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa, dari umur 12-13 hingga 20 tahun. Pada masa remaja mengalami perubahan yang signifikan pada perkembangannya meliputi fisik, kognitif, sosial dan sifat atau kepribadian<sup>(6)</sup>

Pada remaja mengalami pertumbuhan fisik baik laki-laki dan perempuan dengan cepat. Pertumbuhan tinggi badan remaja sangat cepat, yang menjadi perbedaan masa pertumbuhan fisik laiki-laki dan perempuan ialah organ reproduksinya, akan dihasilkan hormone yang berbeda, gaya yang beda dan bentuk tubuh yang berbeda karena adanya perkembangan seks sekunder <sup>(7)</sup>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistic (BPS) tahun 2017 di Deli Serdang terdapat penyakit IMS sebanyak 6 orang yang terinfeksi<sup>(8)</sup>. Berdasarkan penjelasan data diatas, penulis perlu melakukan riset sebagai upaya pencegahan dan memberikan edukasi tentang Infeksi Menular Seksual pada remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS)”

## **C. Tujuan penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) pada siswa dan siswi MAN 2 Deli Serdang.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap remaja tentang Infeksi Menular Seksual
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual berdasarkan jenis kelamin

### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian kebidanan kesehatan reproduksi. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang IMS dan sasaran dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di MAN 2 Deli Serdang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan untuk pengangan dalam melakukan pendidikan kesehatan pencegahan Infeksi Menular Seksual terhadap remaja. Selain itu menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya.

## F. Keaslian Penelitian

### Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusni Hasanah

Judul : Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Infeksi

Menular Seksual di MAN 2 Deli Serdang Tahun 2023

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Jika ada kemiripan judul atau relevansi dengan penelitian saya, maka tempat dan tahun penelitian tersebut berbeda. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak atas karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian saya sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama	Tahun	Judul	Lokasi
1.	Yurodah Tika Henida Sari	2022	Gambaran Sikap Remaja Dalam Pencegahan Ims Di Smk Kesehatan Binatama	Smk Kesehatan Binatama
2.	Aditya Ramadhani, Meida Laely Ramadani	2022	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Remaja	Smk Karya Bhakti Brebes
3.	Rizqa Haerani Saenong, Linda Puspita Sari	2021	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual pada Mahasiswa Pendidikan Dokter	Universitas Muhammad iyah Jakarta